

### **BAB III**

## **METODE PERANCANGAN**

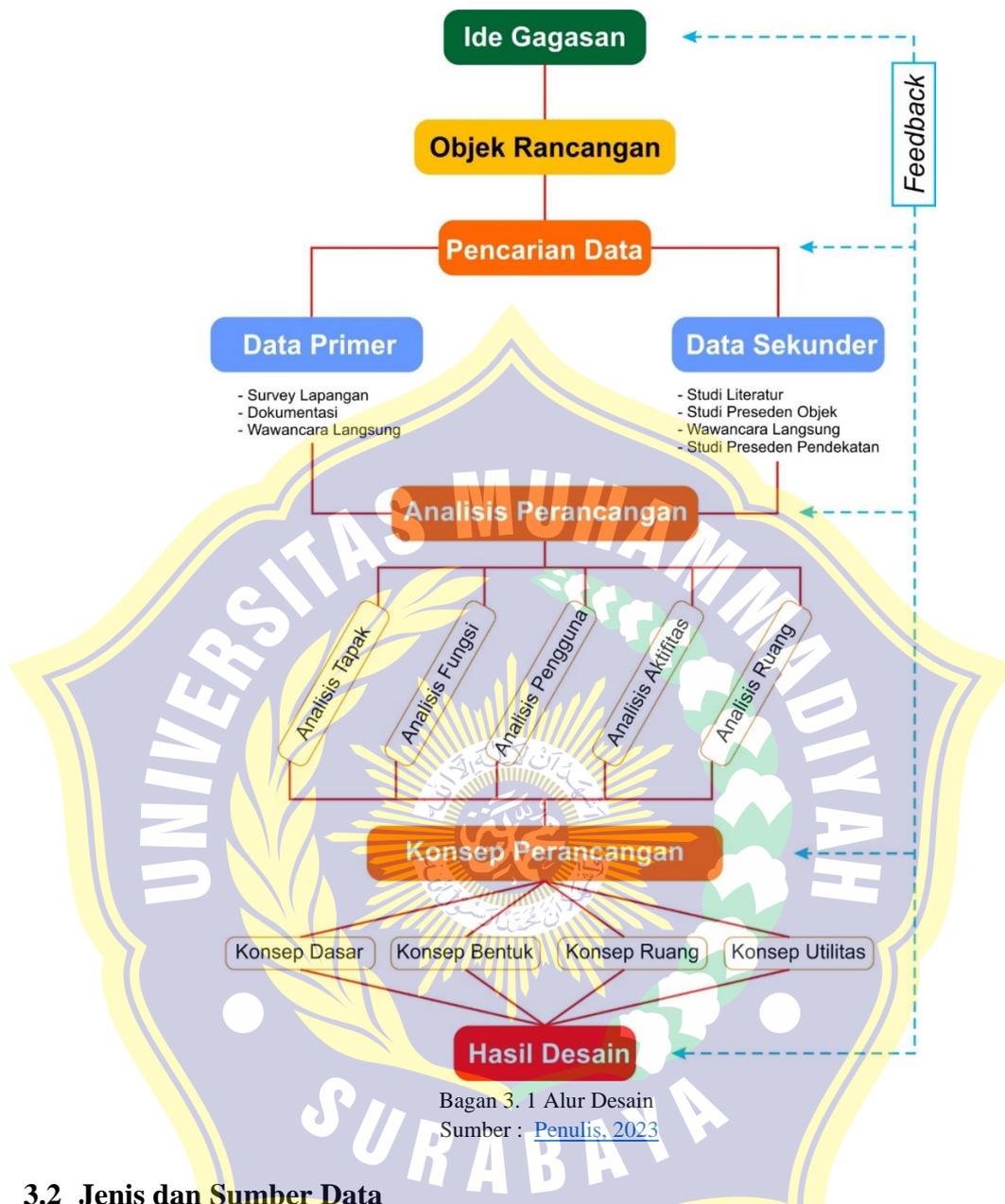
Metode adalah cara bekerja dengan sistem untuk memulai pelaksanaan kegiatan atau penilaian yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu. Desain ini didahului dengan metode desain berupa desain pendahuluan untuk menentukan konsep desain yang digunakan dalam desain arsitektur. Perancangan Paciran mangrove resort memerlukan metode perancangan yang memudahkan pengembangan ide perancangan yaitu metode eksposisi yang bersifat analitis dan sistematis. Metode ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana proses perancangan menggunakan tahap awal hingga tahap akhir.

Di sini, metode desain mencakup penjelasan deskriptif tentang langkah-langkah dalam proses desain. Metode desain pada hakekatnya adalah suatu metode yang tujuan utamanya adalah memberikan gambaran yang objektif tentang suatu keadaan (Aditya, 2009:2). Langkah-langkah dalam metode deskriptif ini bertujuan untuk memperkuat pondasi desain yang meliputi latar belakang atau ide desain, identifikasi masalah yang ada, tujuan desain, proses pengumpulan data, analisis, dan proses sintesis atau konsep desain.

### **3.1 Proses Perancangan**

Dalam merancang sebuah bangunan harus memahami dari alur proses perancangannya sehingga nanti dapat melakukan perancangan dengan lancar, oleh sebab itu dalam proses perancangan ini akan menjelaskan terkait alur proses merancang mulai dari munculnya ide untuk merancang sampai pada akhir hasil perancangan dari Paciran mangrove resort ini.

Perancangan Paciran Mangrove Resort menerapkan pendekatan arsitektur biomimikri yang mana akan dirancang dengan menggunakan nilai-nilai dari alam sebagai solusi, pedoman, atau contoh. Untuk menghasilkan rancangan yang sesuai maka harus mengikuti proses yang tepat, yaitu sebagai berikut :



### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam perancangan Paciran mangrove resort dengan pendekatan arsitektur biomimikri di Lamongan ini sumber data diperoleh dari berbagai pihak, digolongkan menjadi dua yaitu :

#### 1.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi pembangunan. Informasi yang diperlukan meliputi informasi tapak, kondisi lingkungan tapak, arah angin, arah matahari, arus lalu lintas, keadaan masyarakat sekitar dan dampak bangunan sekitar terhadap tapak.

### 1.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dengan membaca dan mempelajari buku-buku, literatur dan studi literatur lainnya. Selain itu, dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan saat ini.

## 3.3 Metode Pengumpulan Data

### 2.3.1 Observasi

Metode pengumpulan datanya adalah dengan mengamati dan merekam informasi tentang bangunan resort yang dibangun. Informasi yang dapat dicari mencakup rencana, tata letak, dan fungsi di dalam bangunan tersebut.

### 2.3.2 Wawancara

Merupakan cara pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab langsung kepada pengelola/masyarakat yang berwenang di lokasi tersebut. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum keadaan lokasi saat ini.

### 2.3.3 Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan penyaringan data dari dokumen penunjang seperti buku atau jurnal penelitian yang terkait dengan perancangan guna mendapat data yang akurat dan bisa dipertanggung jawabkan.

### 2.3.4 Studi Literatur

Metode pengumpulan data dengan mencari studi kasus yang terkait melalui internet atau survei secara langsung pada objek yang sama terkait dengan :

- a. Studi tentang definisi beberapa kata yang menyusun kalimat judul;
- b. Studi mengenai elemen-elemen arsitektural;
- c. Studi tentang standar arsitektur bangunan resort;
- d. Studi tentang pemecahan permasalahan yang ada pada objek preseden.

## 3.4 Analisa Perancangan

Analisa sangat dibutuhkan dalam merancang sebuah bangunan, sebagai salah satu cara dalam merencanakan suatu objek arsitektur yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan dan yang diharapkan. Tahapan ini yang sangat berpengaruh pada tahap awal hingga akhir terbentuknya suatu rancangan yang sesuai pada tujuan dan pendekatannya.

Perancangan Paciran mangrove resort dengan menggunakan pendekatan arsitektur biomimikri yang mana bangunan dirancang dengan menggunakan

nilai-nilai dari alam sebagai contoh, dan pedoman. Berprinsip inspirasi dari alam (bentuk, proses, dan system), penggunaan material dari alam dan keberlanjutan.

Proses analisa data dalam perancangan arsitektur merupakan suatu hal yang sangat penting karena tahapan analisa ini merupakan dasar dalam merencanakan dan merancang arsitektur, Proses tahapan analisa yaitu berupa analisa tapak, analisa pelaku, analisa fungsi, analisa aktifitas, analisa ruang analisa pustaka. Proses dalam analisa data yaitu :

1) Analisa Tapak

Analisa lokasi merupakan analisa terhadap bagaimana keadaan lokasi, arah angin, arah matahari, jalannya lalu lintas, keadaan masyarakat sekitar, dan pengaruh bangunan sekitar terhadap lokasi. Analisis ini bertujuan agar perancangan Paciran mangrove resort dengan pendekatan arsitektur biomimikri di Lamongan terkonsep dengan baik sesuai kondisi alam dan selaras dengan masyarakat sekitar.

2) Analisa Fungsi

Analisis fungsi merupakan analisa pengoperasian bangunan yang dihasilkan dari operasi normal bangunan dan kondisi pada eksisting tapak. Dengan bantuan analisis fungsi diketahui tata letak massa bangunan, ruang dan mobilitas bangunan yang baik sebagai mangrove resort. Dengan bantuan tatanan massa bangunan, luasan yang ada dan akses yang baik, maka terciptalah konsep desain yang sempurna sesuai dengan tujuan bangunan tersebut.

3) Analisa Pengguna

Analisa pengguna merupakan analisa terhadap siapa saja yang menjadi pelaku kegiatan dalam bangunan. Dengan analisis ini dapat diketahui fasilitas ruang dari pelaku kegiatan yang menghasilkan luas ruang. Dengan mengetahui fasilitas ruang dan fungsi ruang akan terkonsep dengan baik sesuai dengan kebutuhan pelaku kegiatan.

4) Analisa Aktifitas

Analisa aktivitas merupakan analisa terhadap kegiatan/aktivitas apa saja yang ada di dalam bangunan yaitu kegiatan yang berhubungan dengan akomodasi dan rekreasi. Dengan analisis ini dapat diketahui fasilitas ruang dari pelaku kegiatan yang menghasilkan luas ruang. Dengan mengetahui fasilitas ruang dan fungsi ruang akan terkonsep dengan baik sesuai dengan kebutuhan pelaku kegiatan.

5) Analisa Ruang

Analisa ruang merupakan analisa terhadap kebutuhan ruang pada bangunan pelabuhan perikanan yang analisa tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan fungsi bangunan sebagai akomodasi dan rekreasi serta pada kebutuhan ruang yang sudah terdapat pada data standart bangunan.

### 3.5 Metode Kreatif

Pada dasarnya metode atau metode apa pun dapat digunakan dalam metode kreatif. Dalam hal ini dimungkinkan tidak adanya metode yang pasti dalam perancangan, karena tujuan utamanya adalah agar perancangan dapat memenuhi syarat dan kebutuhan objek perancangan. Secara kronologis, proses berpikir perancang mengikuti spiral yang penuh lompatan dari satu masalah ke masalah lainnya. Hal ini sesuai dengan pertimbangan John Zeisel (Zeisel dalam Rogi, 2014: 11) yang menyatakan :

- a. Proses desain terdiri atas tiga aktivitas elementer yakni imajinasi, presentasi dan test;
- b. Informasi dalam proses desain berguna sebagai katalisator imajinasi dan sebagai referensi evaluasi;
- c. Perancang akan secara berkelanjutan merubah konsep desain sebagai respon terhadap informasi baru atau lama. Proses desain akan merupakan rangkaian perubahan konseptual (*conceptual shifts*) ataupun lompatan kreatifitas;

### 3.6 Metode Rasional

Rasional memiliki elemen "tidak pasti/jelas tetapi nyata", argumen yang didasarkan pada probabilitas, keinginan, dan pengalaman pribadi, tetapi dengan hubungan berprinsip yang jelas antara hal-hal yang dapat ditunjukkan secara logis. Pembeneran juga bisa merujuk pada keberhasilan pencapaian tujuan tertentu terlepas dari tujuannya. Rasional juga dapat diterjemahkan sebagai pengetahuan yang lengkap tentang perincian sesuatu yang ada/terjadi atau terjadi.

Dalam filsafat, rasionalisasi dan argumentasi adalah metode sentral untuk menangani pengetahuan yang diperoleh secara empiris, yang merupakan hasil eksperimen konkret dan pengamatan langsung. Setiap orang memiliki kecenderungan untuk berpikir secara rasional atau logis. Maka jangan heran jika hal-hal yang tidak logis selalu dipersoalkan dan diperbincangkan. Rasa ingin tahu dan logika telah memandu perkembangan ilmu pengetahuan manusia hingga saat ini.

Konsep atau teori arsitektural yang rasional hanya dapat dicapai melalui pola pikir kritis yang berlandaskan nilai-nilai intelektual, meliputi seluruh rangkaian permasalahan yang ada dengan kejelasan, ketelitian, ketelitian, bukti dan kejujuran. Berpikir kritis yang tepat membutuhkan kemampuan mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi, terutama yang berkaitan dengan pernyataan atau pendapat yang diungkapkan oleh orang lain. Berpikir kritis adalah proses melihat arti sebenarnya dari sebuah pernyataan, menganalisis bukti yang disajikan dan alasannya, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta.

Meskipun definisi nalar pada umumnya bersifat subjektif dan bergantung pada penalaran dan logika manusia, rasionalitas dalam arsitektur sama seperti arsitektur itu sendiri, meskipun merupakan hasil pemikiran arsitek atau konseptualisasi ruang dan pemecahan masalah, tetapi tidak bisa subjektif. Dalam teori arsitektur, rasionalisasi harus setia pada data, interpretasi dan ekspektasi, tetapi di sisi lain harus objektif. Pembuktian dan pembenaran suatu teori atau konsep, seperti tema sentral arsitektur, tidak boleh berbenturan dengan prinsip dasar dan insting manusia.

### 3.7 Konsep Rancangan

Pada tahapan konsep rancangan merupakan tahapan pengolahan data yang bisa disebut sintesis atau konsep yang menggabungkan dari hasil analisa yang ada. Dari hasil tersebut akan dipertimbangkan salah satu atau digabungkan yang sesuai pada standart batasan dalam perancangan. Perancangan paciran mangrove resort dengan menggunakan konsep arsitektur biomimikri menekankan pada prinsip terinspirasi dari alam (bentuk, proses, dan system), penggunaan material dari alam dan keberlanjutan. Menggunakan alam sebagai acuan, pedoman, dan contoh dalam menyelesaikan permasalahan perancangan atau menciptakan solusi dalam perancangan sebuah bangunan.

Perancangan Paciran mangrove resort ini menggunakan pendekatan arsitektur biomimikri yang mana arsitektur biomimikri merupakan berasal dari dua kata yaitu bio dan mimikri, bio berarti makhluk hidup dan mimikri berarti meniru. Arsitektur biomimikri pada perancangan ini berarti meniru makhluk hidup (alam), meniru bentuk makhluk hidup (alam) yang akan diaplikasikan pada bentukan bangunan, meniru proses dari makhluk hidup (alam) yang diaplikasikan pada proses untuk memberikan kenyamanan pada rancangan bangunan seperti, proses sirkulasi dan lain sebagainya, meniru sistem dari makhluk hidup (alam) yang diaplikasikan pada sistem yang ada pada perancangan bangunan seperti sistem ruang dan utilitas bangunan. Penggunaan konsep Arsitektur biomimikri tersebut karena site yang akan dirancang terletak ditepi pantai yang memiliki lingkungan alam yang bagus. Oleh sebab itu dalam hal bentuk, proses, dan system alam sangat cocok dijadikan contoh dan solusi dalam perancangan paciran mangrove resort ini.

Dalam tahapan konsep perancangan terdapat beberapa poin konsep yang harus di capai dalam proses merancang sebuah bangunan, diantaranya adalah :

#### a. Konsep Tapak

Pengolahan data pada tapak secara keseluruhan terkait dengan lingkungan sekitar, pola sirkulasi yang digunakan serta beberapa aspek lain berupa jalur

masuk entrance, pencapaian, tata masa dengan pertimbangan akan kondisi eksisting yang menjadi potensi tapak.

b. Konsep Ruang

Konsep ruang merupakan hasil dari perhitungan kebutuhan ruang yang berasal dari analisa fungsi, aktivitas, pengguna yang menghasilkan sebuah ruang. Dari adanya analisa-analisa tersebut dapat menghasilkan beberapa kebutuhan ruang yang dibutuhkan pada bangunan, besaran ruang, dan perzoningan ruang tersebut.

c. Konsep Bentuk dan Tampilan

Pada tahapan bab ini merupakan tahapan yang menemukan bentuk-bentuk yang merupakan hasil dari keseluruhan analisa yang dimulai dari analisa tapak yang menghasilkan bentukan bentukan bangunan dengan dididasarkan pada arah matahari, dominasi angin, kontur, analisa fungsi, ruang, dan aktifitas yang dihubungkan dengan konsep sehingga bisa menghasilkan bentukan bangunan yang sesuai pada fungsi, kegunaan, dan kebutuhannya.

